

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi manusia karena manusia dapat memiliki derajat yang tinggi sehingga pendidikan sangat berperan dalam kehidupan manusia. Manusia memiliki waktu yang lama untuk memperoleh pendidikan yaitu dari manusia kecil sampai manusia tumbuh dewasa. Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Peneliti dapat menyimpulkan pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan manusia untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang berperilaku baik sehingga dapat bertanggung jawab, beriman dan bertakwa kepada Tuhan-Nya. Pendidikan dapat diwujudkan melalui sekolah-sekolah untuk mewujudkan manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, salah satunya di sekolah dasar.

Sekolah Dasar di Indonesia sudah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang sudah diajarkan oleh sekolah-sekolah di Indonesia yang pembelajarannya terdapat pencampuran beberapa pelajaran. Tujuan penerapan kurikulum 2013 adalah penerapan pendidikan karakter sejak usia dini.

Karakter siswa pada usia dini ada delapan belas karakter yang sangat baik semua tapi faktanya dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak memiliki karakter seperti itu di dalam pembelajaran, salah satu karakter siswa adalah rasa cinta tanah air. Kemendiknas (dalam M Yaumi, 2016: 83) menyampaikan bahwa rasa cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Permasalahan yang peneliti dapatkan didalam proses pembelajaran adalah karakter siswa yaitu rasa cinta tanah air yang tidak ada dalam diri siswa kelas IV seperti tidak tahu tidak tahu bagaimana cara membela negaranya, bangsanya, siswa juga tidak mengerti sikap nasionalisme buktinya pada saat guru bertanya sikap apa saja yang mencerminkan dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa, siswa belum bisa menjawab, mereka baru bisa menjawab dengan dibantu dengan inti-intinya saja, siswa juga kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 (KURTIKAS).

Observasi yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Bojongnangka kelas IV peneliti menemukan sebuah masalah bahwa prestasi belajar pada ulangan harian tema 6 “ Cita-citaku ” menunjukkan bahwa nilai PKn masih banyak dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), hal ini ditunjukkan dengan persentase siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 50% observasi yang peneliti lakukan dengan cara peneliti melihat langsung pada saat pembelajaran banyak siswa yang tidak mengenal keberagaman umat

beragama di masyarakat, kurang mengenalnya sikap nasionalisme dalam membela bangsa dan negaranya, tidak mengenal keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia, banyak siswa yang tidak tahu, penyebab dari masih banyaknya siswa yang tidak tuntas dalam belajar yaitu kurangnya rasa cinta tanah air siswa terhadap negaranya seperti kurangnya mengenal keberagaman umat beragama di Indonesia, kurang mengenalnya keberagaman suku, sosial, bangsa, budaya di Indonesia, dan siswa kurang mengenal arti persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Wawancara yang telah dilakukan terhadap siswa kelas IV menunjukkan bahwa siswa belum siap menerima pembelajaran kurikulum 2013 dengan baik, masih banyak siswa yang bingung dan belum bisa menyesuaikan pembelajaran dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Faktor yang menyebabkannya adalah proses belajar mengajar yang masih monoton dan belum menggunakan media atau model pembelajaran yang menarik sehingga banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM.

Observasi dan wawancara yang sudah disebutkan di atas, bahwa hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah tersebut pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang tidak mengetahui sikap nasionalisme yaitu sikap mengetahui keberagaman suku bangsa, sosial, agama, budaya di Indonesia seperti kurang mengenal budaya di Indonesia, pada saat gurunya mengajar juga masih belum menarik sehingga banyak siswa mungkin bosan dengan pembelajaran yang belum menarik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswanya pada saat peneliti bertanya kepada salah

satu siswa di kelas, sikap apa yang bisa dijadikan contoh sebagai sikap nasionalisme yaitu sikap mengenal budaya bangsa sendiri, mengenal dan menghargai berbagai macam agama di Indonesia, mengenal suku bangsa Indonesia yang beragam.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada gurunya apakah nilai-nilai siswa sudah memenuhi KKM, guru kelas tersebut menjawab bahwa masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hal ini di buktikan dengan tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Hasil Rekapitulasi Nilai Harian Tema 6 “ Cita-citaku ” Kelas IV SD Negeri 1 Bojongnangka

Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas KKM		Tidak Tuntas KKM	
			Angka	Persentase	Angka	Persentase
Matematika	26	70	10	25%	13	75%
Bahasa Indonesia	26	70	6	37,5%	17	62,5%
PKN	26	75	9	25%	13	75%

Tabel 1.1 menunjukkan pada pembelajaran Tema 6 nilai siswa kelas IV SD Negeri 1 Bojongnangka masih rendah. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PKn siswa yang tuntas KKM belum mencapai 75% dari jumlah siswa.

Latar belakang di atas, perlu adanya upaya untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dan prestasi belajar siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dilakukan secara individu yaitu dengan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian kesempatan kepada siswanya untuk menjelaskan kembali indikator rasa cinta

tanah air seperti menjelaskan sikap mengenal budaya negara sendiri, mempunyai sikap nasionalisme yaitu mempunyai cita-cita membela negara sendiri sehingga siswa dapat menunjukkan rasa cinta tanah air siswa dengan membela bangsa dan negara

Student Facilitator and Explaining menurut pendapat Miftahul Huda (2013: 228) menjelaskan bahwa gagasan dasar dari model pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa juga diharapkan dapat memotivasi dengan cara belajar terus menerus, belajar bukan hanya dari buku saja tetapi juga bisa melalui teman atau pengalaman sehingga dalam proses pembelajaran rasa cinta tanah air siswa menjadi lebih baik lagi.

Latar belakang yang berkaitan dengan permasalahan di atas menjadi landasan peneliti untuk mengambil judul “Upaya Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air dan Prestasi Belajar Siswa menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Pembelajaran Tema 6 “ Cita-citaku ” Di Kelas IV SD Negeri 1 Bojongnangka”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan rasa cinta tanah air pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Bojongnangka ?
2. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Bojongnangka ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan rasa cinta tanah air kelas IV pada Tema 6 “ Cita-citaku ” menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di SD Negeri 1Bojongnangka
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada Tema 6 “ Cita-citaku ” menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di SD Negeri 1 Bojongnangka

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Meningkatkan rasa cinta tanah air dan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada proses pembelajaran tematik

2. Bagi Guru

Menambah pengetahuan bagi guru mengenai model pembelajaran yang dapat memotivasi guru untuk aktif dan meningkatkan kualitas mengajar guru

3. Manfaat bagi Sekolah

Meningkatkan pembelajaran yang lebih baik di sekolah sesuai tuntutan pendidikan, serta memperoleh cara belajar yang lebih efektif yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

4. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dan menambah wawasan pembelajaran sebagai bahan referensi dalam penelitian berikutnya.